

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA FOTO DENGAN TEKNIK AKROSTIK

Norma Widyasari dan Mukh Doyin  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNNES  
Universitas Negeri Semarang  
[norma\\_widyasari@yahoo.com](mailto:norma_widyasari@yahoo.com)  
[mukhdoyin@gmail.com](mailto:mukhdoyin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode penggunaan media foto dengan teknik akrostik terhadap pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Proses dalam penelitian ini melingkupi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media foto dengan teknik akrostik dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas VIII A MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu. Hasil tes pada siklus I diperoleh nilai kelas rata-rata sebesar 67,97. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,00. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,03. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut diikuti dengan perubahan perilaku siswa semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik.

**Kata kunci:** keterampilan menulis puisi, media foto, dan teknik akrostik

### ABSTRACT

*This research is conducted in order to know the implementation process in the use of photo media using technique akrostik towards teaching poetry writing. This research is an classroom research which consists of two cycles. The process in this research consists of pre activity, core activity, and the last is closing/post activity. The result of the research shows that the use of photo media using technique akrostik can improve students' achievement in writing poem at class VIII A MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu. The result of the test in first shows the mean of the score was 67,97. On the cycle 2 the mean of score was 80,00. The skill improvement in writing poetry is followed by the changes of students' attitude which is more active and enthusiastic in the learning process of writing poetry using photo media by using akrostik technique.*

**Key words:** *poetry writing skill, photo media, and akrostik technique.*

### PENDAHULUAN

Menulis puisi adalah salah satu keterampilan dalam pembelajaran sastra. Sebagai salah satu hasil karya sastra, puisi berbeda dengan karya sastra yang lain seperti prosa dan drama. Pemakaian bahasa dalam puisi lebih singkat dan padat, namun mengandung makna

luas. Melalui puisi, seorang penulis dapat mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya dengan imajinasi serta bahasa yang mengandung nilai estetik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIIIA MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akademik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75,00. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru.

Pada pembelajaran menulis puisi, siswa kesulitan dalam hal menentukan tema dan memilih diksi. Hal ini menyebabkan siswa merasa sukar saat menulis puisi karena tema maupun diksi yang akan dirangkai dalam bentuk bait puisi sulit untuk ditentukan. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penyebab siswa kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Selain permasalahan yang dialami oleh siswa, guru juga mempengaruhi kondisi tersebut. Guru sebagai fasilitator, belum pernah menggunakan metode dalam pembelajaran menulis puisi. Pernyataan tersebut, menjadi gambaran bahwa guru belum memanfaatkan metode untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi sehingga proses pengajarannya masih monoton. Guru hanya membelajarkan menulis puisi dengan memanfaatkan pembelajaran apa adanya. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, (1) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik pada siswa kelas VIII A MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu, (2) bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik pada siswa kelas VIII A MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu, (3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII A MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penerapan metode pembelajaran menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik. Selain itu, peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII A MTs Mimbarul Huda yang disebabkan oleh kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan tersebut berkaitan dengan menentukan dan merangkai

tema dalam bait puisi serta metode pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Hudson (dalam Aminudin 2010:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggambarkan gagasan pelukisnya. Lain halnya dengan Hudson, Sambodja (2007: 128) berpendapat bahwa puisi merupakan salah satu *genre* sastra yang memiliki bentuk khas, unik, dan lazim menggunakan bahasa yang relatif lebih padat dibandingkan dengan *genre* sastra lainnya seperti cerpen, novel, ataupun drama.

Puisi sebagai salah satu *genre* sastra, terdiri atas dua struktur pembangun yaitu struktur fisik dan struktur batin. Masing-masing dari struktur tersebut terbagi atas beberapa unsur. Struktur fisik terdiri atas perwajahan atau tipografi, diksi atau pilihan kata, imaji, kata konkret, bahasa figuratif atau majas, versifikasi yang melingkupi rima, ritme, dan metrum. Berikut penjelasan dari setiap unsur dalam struktur fisik puisi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Mimbarul Huda Menggala Bumiayu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan dengan tes kemampuan menulis puisi pada siklus I dan siklus II. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua bentuk instrumen untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian. Bentuk instrumen tersebut adalah bentuk tes dan nontes. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

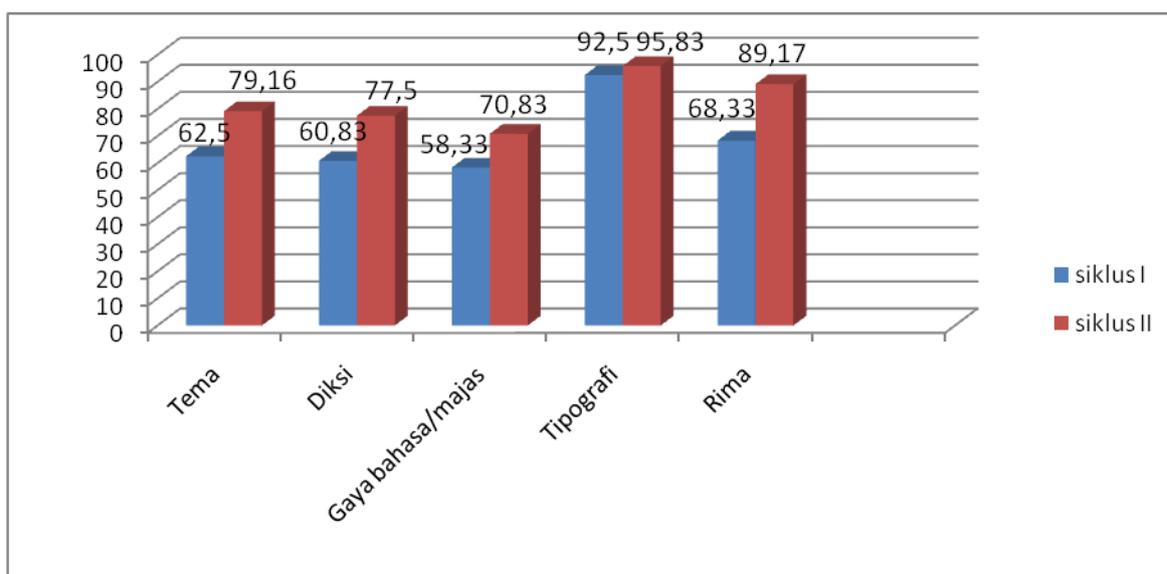
Hasil penelitian pada tiap siklus berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan II berupa hasil unjuk kerja kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik. Hasil tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sedangkan hasil nontes yang dilakukan pada siklus I dan II merupakan hasil penilaian terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut paparan mengenai hasil penelitian.

#### **a) Proses Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran menulis puisi siklus I, siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Peneliti mampu mengkondisikan kelas dan perilaku siswa yang kurang tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara intensif. Meskipun masih terlihat ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan peneliti dengan menunjukkan sikap yang kurang baik, seperti masih berbicara dengan teman sebangkunya dan bermain sendiri. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa baru mengenal peneliti dan siswa juga belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Pada siklus II, proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan peneliti serta mengikuti prosedur pembelajaran. Keaktifan siswa dalam hal bertanya juga sudah mulai terlihat, sehingga pembelajaran tidak lagi terkesan monoton, melainkan sudah menunjukkan adanya komunikasi antara peneliti dengan siswa. Selain itu, siswa terlihat serius mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran menulis puisi dari siklus I ke siklus II.

## b) Tes Kemampuan Menulis Puisi



**Gambar 1. Diagram Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi  
Siklus I dan Siklus II**

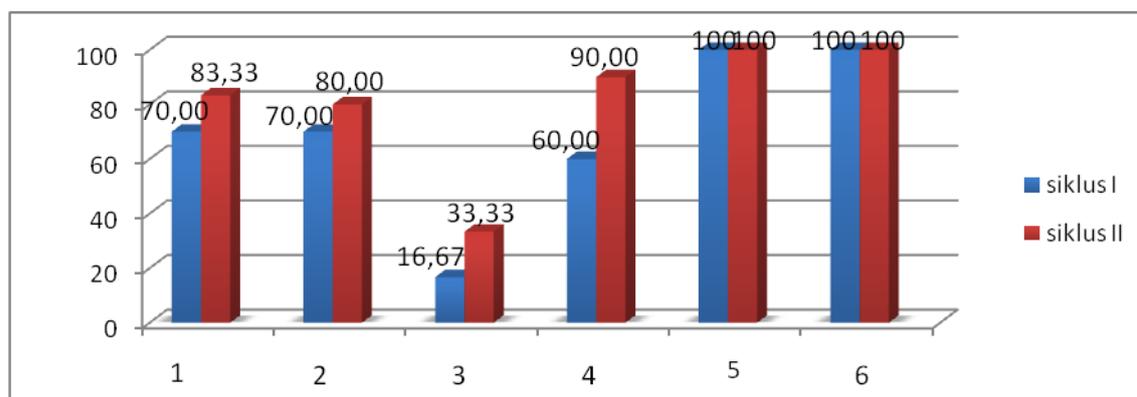
Hasil tes kemampuan menulis puisi sebelum tindakan penerapan metode pembelajaran menggunakan media foto dengan teknik akrostik menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor sehingga perlu dilakukan tindakan. Peneliti melakukan tindakan lanjutan untuk mengatasi kendala tersebut.

Penggunaan media foto dengan teknik akrostik diharapkan menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Penerapan media foto dengan teknik akrostik, yaitu pertama siswa menentukan kata yang akan dijadikan sebagai langkah awal dalam menulis puisi. Cara menentukan kata tersebut adalah dengan melihat nama siswa yang ada dalam foto yang sudah dipegang, kemudian nama tersebut ditulis dengan bentuk vertikal. Kata yang diambil dari sebuah nama, kemudian ditulis dalam bentuk vertikal, sehingga secara otomatis kata tersebut terpisah menjadi satuan huruf pada baris berbeda. Dari satuan huruf yang sudah terpisah, selanjutnya siswa dituntut untuk memilih diksi menyesuaikan dengan awal huruf pada tiap baris yang sudah berdiri sendiri. Kemudian siswa merangkai diksi tersebut menjadi puisi, dengan catatan diksi yang digunakan pada awal tiap baris harus sesuai dengan huruf yang sudah tersedia.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan media foto dengan teknik akrostik. Kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah mencapai kategori cukup, dengan capaian nilai rata-rata kelas sebesar 67,97. Meskipun demikian, nilai rata-rata tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi agar mencapai target yang ditentukan.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah mencapai kategori baik. Nilai rata-rata kelas pada siklus II menjadi 80. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya peningkatan sebesar 12,03% dari siklus I. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto dengan teknik akrostik dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

c) Perbandingan Perubahan Perilaku Siswa



**Gambar 2. Diagram Hasil Perbandingan Perubahan Perilaku Siswa Siklus I dan Siklus II**

Hasil data nontes pada siklus I menunjukkan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi sudah cukup baik. Beberapa siswa sudah ada yang menunjukkan perilaku positif. Walaupun beberapa siswa lain masih belum sepenuhnya siap mengikuti pembelajaran dengan serius, namun prosesnya sebagian besar siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan dibuktikannya hasil kerja siswa. Namun hal tersebut masih perlu ditingkatkan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil data nontes menunjukkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Siswa terlihat bersemangat dan lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik. Siswa sudah mulai aktif menjawab dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Pembahasan**

Pembelajaran bidang sastra bersifat santai dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada diri seseorang. Menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran sastra, sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan seseorang mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan dengan pemakaian bahasa yang padat, singkat, namun mengandung makna yang luas. Proses menulis puisi membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sebagai media pencurahan, puisi memiliki kekuatan yang hanya dimiliki oleh penulis tersebut. Kekuatan pada puisi, terletak pada unsur yang membangunnya.

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai perbandingan peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik pada siklus I dan siklus II.

#### a) Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran siklus I kondisi kelas terlihat kurang tertib, sehingga pembelajaran kurang nyaman. Mengatasi hal tersebut, peneliti memberi arahan kepada siswa agar dapat menyiapkan diri mengikuti pembelajaran dengan tertib, sehingga keadaan kelas sudah terlihat rapi. Namun demikian, masih saja ada siswa yang bermain sendiri, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Saat pembelajaran siklus I berlangsung, siswa kurang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan dari peneliti. Menanggapi masalah tersebut, peneliti terus memberi pancingan terhadap siswa untuk mau bertanya. Dan hasilnya sudah ada beberapa siswa yang mau bertanya. Saat pemberian tugas, semua siswa sudah mengerjakan tugas dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang melihat hasil kerja temannya. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran siklus II, peneliti perlu melakukan tindakan untuk mengatasi kendala tersebut.

Pada siklus II proses pembelajaran menulis puisi sudah menunjukkan peningkatan yang lebih positif. Siswa sudah paham dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan peneliti dan

lebih aktif bertanya. Sehingga dapat disimpulkan proses pembelajaran menulis puisi sudah menunjukkan perilaku yang lebih positif sesuai dengan target yang telah ditentukan.

b) Tes Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tabel 2 Hasil Perbandingan Nilai Siswa Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Nilai Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1.	Tema	62,5	79,16	16,66	26
2.	Diksi	60,83	77,5	16,67	27
3.	Gaya bahasa atau majas	58,33	70,83	12,5	21
4.	Tipografi	92,5	95,83	3,33	3
5.	Rima	68,33	89,17	20,84	30
	<b>Rata-rata</b>	67,97	80,00	12,03	17

Berdasarkan data tabel di atas, hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I hanya sebesar 67,97 dengan kategori cukup. Pada pembelajaran siklus I, dari lima aspek yang dinilai hanya satu aspek yang mencapai kategori sangat baik, yaitu aspek tipografi. Sedangkan empat aspek lainnya, hanya mencapai kategori cukup. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dengan cara melakukan tindak lanjut pada siklus II.

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui bahwa hasil tes menulis puisi mencapai nilai rata-rata sebesar 80,00 atau dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 12,03. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah nilai rata-rata siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 75,00. Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa melalui penggunaan media foto dengan teknik akostik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

## c) Perubahan Perilaku Siswa

Tabel 3 Hasil Perbandingan Perubahan Perilaku Siswa Siklus I dan Siklus II  
Tabel 4.16 Hasil Perbandingan Observasi Siklus I dan Siklus II

No.	Perilaku Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Siswa tertib dan serius mengikuti pembelajaran	70,00	83,33	13,33
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	70,00	80,00	10,00
3.	Siswa aktif bertanya tentang materi yang diajarkan	16,67	33,33	16,66
4.	Siswa membuat catatan	60,00	90,00	30
5.	Siswa terlibat dalam pembelajaran	100	100	0
6.	Siswa mengerjakan tugas menulis puisi	100	100	0
	<b>Jumlah</b>	<b>416,67</b>	<b>486,66</b>	<b>39,99</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>69,445</b>	<b>81,11</b>	<b>6,66</b>

Berdasarkan hasil nontes pada siklus I, perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi masih dalam kategori cukup baik. Beberapa aspek perilaku siswa yang diamati oleh peneliti, pada aspek keaktifan siswa, memperoleh nilai sangat rendah. Hal itu dikarenakan siswa masih merasa malu saat akan bertanya. Beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan dengan bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya. Keaktifan siswa dalam menjawab atau bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti masih rendah. Namun demikian, keterlibatan siswa saat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, seluruh siswa mengikuti. Hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa yang dikumpulkan sesuai dengan jumlah siswa. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan lanjutan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada siklus II, perubahan perilaku siswa mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Siswa sudah terlihat lebih aktif menjawab dan bertanya mengenai materi maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Ketika mengerjakan tugas siswa sudah mulai menunjukkan sikap antusiasnya. Ketika akhir pembelajaran, siswa sudah berani menyampaikan pendapat atau sumbang saran kepada peneliti selama proses pembelajaran

berlangsung. Perubahan perilaku yang terjadi pada siklus II selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan.

## **PENUTUP**

Proses pembelajaran menggunakan media foto dengan teknik akrostik yang dilakukan pada siklus I ke siklus II mempengaruhi perubahan hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pengaruh tersebut didasarkan pada hasil menulis puisi yang mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes selama pembelajaran berlangsung. Selain mempengaruhi hasil tes, proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media foto dengan teknik akrostik juga turut mempengaruhi perubahan perilaku terhadap diri siswa ke arah yang lebih baik.

Peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan pembelajaran menulis puisi menggunakan foto dengan teknik akrostik. Harapan peneliti dengan menggunakan metode tersebut, dapat menjadi salah satu solusi dalam proses menulis puisi berkaitan dengan pemilihan diksi. Solusi tersebut kiranya dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Bagi siswa, semoga memanfaatkan penggunaan media foto dengan teknik akrostik untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Sedangkan kepada peneliti yang menekuni bidang sastra, kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian menulis puisi dengan mengembangkan media dan teknik yang telah dikembangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo  
Sambodja, Asep. 2007. *Cara Mudah Menulis Fiksi*. Jakarta: Bukupop